



The Influence Of Audit Tenure And Auditor Industry Specialization On Audit Quality In The Banking Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2023–2025 Period

Pengaruh Audit Tenure Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2023 – 2025

Delta Citra Lestari Surbakti ¹⁾; Handriyani Dwilita ²⁾; M.Irsan Nasution ³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: ¹⁾ deltalestarii11@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 September 2026]

Revised [25 Oktober 2026]

Accepted [30 Oktober 2026]

KEYWORDS

Audit Tenure, Auditor Industry Specialization, Audit Quality.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kualitas audit berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit sendiri menjadi suatu pedoman bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh stakeholder khususnya investor dan kreditor. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis audit tenure dan spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023 -2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 40 perusahaan perbankan yang dilakukan observasi dengan periode waktu tiga tahun, sehingga diperoleh sebanyak 120 observasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Adapun metode analisis yang digunakan yakni dengan metode analisis regresi logistik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan audit tenure dan spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara parsial hanya spesialisasi industri auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

ABSTRACT

Audit quality plays a crucial role in the preparation of a company's financial statements. It serves as a guide for stakeholders—particularly investors and creditors—when making decisions regarding the company. This study aims to analyze the impact of audit tenure and auditor industry specialization on audit quality within the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period. A quantitative approach was employed, utilizing secondary data derived from company financial statements. The study observed a sample of 40 banking companies over a three-year period, resulting in 120 observations selected via purposive sampling. Logistic regression analysis was used as the analytical method. The results indicate that, while audit tenure and auditor industry specialization collectively influence audit quality, only auditor industry specialization has a significant effect on audit quality when analyzed individually.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis tentunya data keuangan sangat lah penting dalam mendukung kemajuan perusahaan. Data keuangan yang jelas akan memperlihatkan arus masuk ataupun keluar keuangan sehingga dapat dikontrol dengan baik. Namun tentunya dalam penyusunan laporan data keuangan diperlukan melakukan audit agar dapat mengevaluasi dan memeriksa data keuangan tersebut benar-benar akurat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jika pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor dengan baik tentu akan memberikan hasil yang baik. Semakin baik dan taat seorang auditor menaati etika auditor yang ada, maka kualitas audit yang dihasilkan tentu akan semakin baik pula. Demikian sebaliknya jika seorang auditor tidak menaati etika auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Keberhasilan audit tidak ditentukan oleh temuan atau rekomendasi dalam laporan, melainkan oleh efektivitas tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pihak yang diperiksa (Maisyarah, 2019)

Kualitas audit sangat berkaitan dengan pekerjaan seorang auditor, sehingga hanya hasil dari pekerjaan nya lah kualitas audit dapat diukur atau dalam arti lain kualitas audit sendiri diukur dari seorang auditor yang melakukan audit terhadap data keuangan yang ada. Kualitas Audit yang baik tentu akan memberikan kepercayaan yang kuat akan perusahaan untuk berkembang serta bagi pemangku kepentingan. Pengawasan yang baik terhadap audit dalam penerapan nya dapat manajemen risiko dan menjaga efektifitas pengendalian perusahaan (Harianto, Franita, & Dwilita, 2025).

Namun dalam praktik nya masih banyak seorang auditor yang tidak melakukan tugasnya dengan benar, salah satu contoh yang dapat kita lihat yakni pada kasus manipulasi laoran keuangan pada PT Bank Bukopin Tbk. kasus tersebut salah satu fenomena penting dalam menyoroti isu kualitas audit di

sektor perbankan Indonesia. Kasus ini melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, dan Surja (terafiliasi dengan Ernst & Young) selaku auditor independen. Praktik rekayasa data sendiri dilakukan pada kurang lebih 100.000 kartu kredit yang berlangsung selama lima tahun sehingga menyebabkan pembengkakan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi secara tidak wajar (Detikcom, 2018). Akibatnya, Bank tersebut diwajibkan melaksanakan restatement (penyampaian kembali) laporan keuangan periode 2015 hingga 2017 serta dilakukan pengawasan langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Lolosnya praktik manipulasi ini dari pengawasan audit internal, auditor eksternal, hingga regulator mengindikasikan lemahnya efektivitas sistem pengendalian internal serta isu kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (CNBC Indonesia, 2018).

Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia saat ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Namun penelitian ini hanya berfokus pada audit tenure dan spesialisasi industri auditor. Audit tenure menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena berkaitan dengan hubungan seorang auditor dengan klien dalam rentan jangka waktu tertentu (Haliza, Purba, & Maisyarah, 2022). Selain audit tenure, spesialisasi industri auditor juga menjadi salah satu faktor untuk memberikan kualitas audit yang baik. Hal tersebut dikarenakan jika auditor yang memiliki spesialisasi industri yang baik tentu akan dibekali dengan *industry-specific knowledge* yang kuat, sehingga tentu lebih peka dalam menghadapi risiko bawaan serta dinamika operasional klien. Keahlian spesifik ini secara langsung dapat meningkatkan presisi serta kualitas hasil audit yang disajikan (Marizqi & Dharma, 2023).

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya peranan dari kualitas audit guna menghasilkan laporan keuangan yang baik dan tepat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi stakeholder perusahaan. Laporan keuangan yang transparan serta akurat sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi finansial perusahaan (Agustina et al., 2022). Meningkatnya kualitas audit juga secara langsung dapat memperkuat tingkat kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Penelitian ini berfokus pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Sektor perbankan sendiri dipilih sebagai objek penelitian didasari karena peran strategisnya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi akademisi maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memperhatikan faktor-faktor kunci guna meningkatkan kualitas audit, khususnya pada industri perbankan.

LANDASAN TEORI

Teori Agency

Teori keagenan adalah sebuah teori yang berfokus untuk mempelajari desain kontrak untuk melakukan penyelesaian terhadap sebuah masalah keagenan dan biaya keagenan yang biasanya timbul akibat hubungan keagenan, terutama pada delegasi pengambilan keputusan. Teori agensi ini sendiri pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 ia mengatakan bahwa masalah keagenan dapat muncul dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak Manajemen (agen).

Hubungan pemegang saham dan pihak Manajemen (agen) harus memiliki kepercayaan yang kuat, hal tersebut dapat terjadi jika pihak Manajemen melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki baik dalam bentuk akuntansi maupun lainnya kepada pemegang saham karena hanya pihak manajemen yang mengetahui secara pasti keadaan perusahaan. Pengelola dan pemilik perusahaan sangat rentan terhadap konflik atau yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Maka dari itu diperlukan adanya pihak ketiga yang independen untuk dapat menjadi penengah serta mencegah terjadinya ketidaksesuaian informasi antara pemegang saham dan pihak manajemen yakni seorang auditor.

Dengan hadirnya seorang auditor maka diharapkan dapat melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan kepercayaan bahwa laporan keuangan yang disajikan benar. Selain itu auditor ini juga memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan serta mengawasi perilaku pemegang saham dan pihak manajemen, auditor juga dipercaya untuk menjadi penghubung keduanya baik pemegang saham dan pihak manajemen. Selain itu auditor juga harus dapat memastikan bahwa kinerja manajemen sudah sesuai dengan kepentingan dari pemegang saham (Marizqi & Dharma, 2023). Dalam konteks kualitas audit, teori agensi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemegang saham guna memastikan bahwa seorang auditor sudah melakukan pekerjaannya dengan baik dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan. Dengan demikian tentu sangat dibutuhkan seorang auditor yang jujur dan berintegritas yang tinggi agar kualitas laporan audit yang diberikan baik dan benar.

Kualitas Audit

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas sendiri diartikan sebagai tingkat baik atau buruknya sesuatu. Dalam konteks akuntansi, kualitas audit menggambarkan suatu tingkat keandalan, keakuratan, dan kesesuaian proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor secara berkala sesuai dengan standar profesi yang telah ditetapkan. Menurut Zaputra (2022), kualitas audit mencerminkan kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi serta melaporkan jika terdapat kekeliruan dalam sistem akuntansi klien, di mana keberanian mengungkapkan temuan tersebut dipengaruhi oleh motivasi profesional auditor. Sedangkan, Menurut Mulyadi (2016) Kualitas Audit merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai sebuah pernyataan yang dilakukan, untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Setelah itu hasilnya akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kualitas audit juga berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memberikan opini atau pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan atas kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Nasution, 2025).

Dari beberapa pengertian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan sebuah hasil dari pemeriksaan laporan keuangan oleh seorang auditor dengan menemukan sebuah pelanggaran atau kekeliruan dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang relevan. Untuk dapat mencapai kualitas audit yang baik, maka audit harus dilakukan oleh pihak yang independen. Kualitas audit sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti audit tenure maupun spesialisasi auditor tersebut.

Audit Tenure

Menurut Riswan et al., (2020) audit tenure merupakan masa kerja sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menjalankan tugasnya serta memberikan jasa audit kepada kliennya. Jika KAP memiliki hubungan yang lebih lama antara auditor dan kliennya tentu akan membuat seorang auditor memiliki pengetahuan serta kemampuan yang lebih baik dalam memahami perusahaan yang diaudit. Namun hubungan auditor dengan klien dalam rentang waktu yang panjang juga berpotensi mempengaruhi independensi seorang auditor dalam melaksanakan audit (Siregar & Simatupang, 2024). Dalam hal ini juga masih menjadi perdebatan dikarenakan Menurut Marizqi & Dharma (2023) menyatakan bahwa jika durasi waktu pengauditan dilakukan dalam waktu singkat dibandingkan dengan audit tenure yang lebih panjang akan dapat mengurangi independensi seorang auditor.

Menurut Hamid (2013) jika audit tenure yang singkat akan menuntut waktu ekstra bagi auditor untuk dapat memahami karakteristik dan lingkungan bisnis klien baru. Keterbatasan informasi serta bukti audit pada masa awal perikatan ini dapat menghambat kinerja auditor dalam mengidentifikasi kekeliruan maupun tindakan manipulasi yang disengaja oleh pihak manajemen. Sebaliknya, masa perikatan yang terlalu panjang juga berisiko menciptakan kedekatan emosional antara auditor dan klien, yang pada akhirnya dapat mengikis independensi serta skeptisisme profesional.

Spesialisasi Industri Auditor

Menurut Badewin dan Hujaimmah (2020), spesialisasi auditor merupakan sebuah keahlian dan pengalaman khusus seorang auditor dalam industri tertentu. Keahlian tersebut seperti pemahaman secara spesifik mengenai karakteristik, risiko operasional, serta praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku pada sektor tersebut. Dengan kata lain, pengalaman berulang dalam mengaudit perusahaan pada industri yang serupa secara bertahap membentuk kapabilitas seorang auditor hingga menjadi seorang yang spesialis. Auditor yang sudah spesialis lebih mudah melihat atau mendeteksi terdapatnya kekeliruan maupun ketidaksesuaian yang ada pada laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi adanya kecurangan dalam melakukan audit. Adapun kriteria dalam menentukan apakah seorang sudah spesialis atau tidak dengan melihat jika sudah melakukan audit lebih dari 10% pada industri tertentu maka dianggap sudah spesialis sedangkan auditor non spesialis industri memiliki pangsa pasar yang kurang dari 10% pada industri tertentu (Craswell et al., 1995)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data sendiri dilakukan melalui instrumen penelitian, dan dianalisis dengan cara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kausal. Sugiyono (2013) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam studi ini, pendekatan kausal

digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Selain itu, pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*) dengan mengunduh laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025 melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI terkhusus pada periode 2023–2025. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 40 perusahaan perbankan dengan masa periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga total data observasi yang digunakan adalah sebanyak 120 sampel. Seluruh data diolah dengan teknik analisis regresi logistik dengan bantuan program statistik SPSS.

Menurut Ghozali (2016:333), analisis regresi logistik tidak membutuhkan lagi uji normalitas maupun uji asumsi klasik, karena variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorikal (non-metrik). Adapun tahapan analisis regresi logistik dalam penelitian ini meliputi: (1) pengujian kelayakan model secara keseluruhan (*Overall Model Fit*), (2) pengujian kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), (3) pengujian koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), serta (4) pengujian koefisien regresi (*regression coefficient*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model (Overall Model Fit)

Pengujian overall model fit (kelayakan model secara keseluruhan) digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memprediksi variabel dependen. Pengujian ini berlandaskan pada fungsi Likelihood, yaitu nilai yang menunjukkan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan dapat menggambarkan data input secara tepat (Ghozali, 2018). Penilaian overall model fit dilakukan dengan mengamati perubahan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) atau melalui statistik Likelihood Ratio (Omnibus Test of Model Coefficients). Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi (Prob LR Statistic) < 0,05, maka variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji kesesuaian model sebagai berikut :

Tabel 1. Iteration History^{a,b,c}

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	158.778	.500
	2	158.775	.511
	3	158.775	.511

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 158.775

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 2. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log	Coefficients		
		likelihood	Constant	Spesialisasi Auditor(1)	Audit Tenure
Step 1	1	147.550	.167	1.189	-.274
	2	147.429	.234	1.271	-.316
	3	147.429	.236	1.273	-.317
	4	147.429	.236	1.273	-.317

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 158.775

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil pengujian *overall model fit* menunjukkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada *Block Number* = 0 (sebelum variabel independen dimasukkan) sebesar 158,775. Setelah seluruh variabel independen dimasukkan ke dalam model (*Block Number* = 1), nilai -2LL mengalami penurunan sebesar 11,346 menjadi 147,429. Penurunan nilai -2LL ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel-variabel independen ke dalam model menghasilkan model regresi yang lebih baik (*fit*). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap model.

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Menurut Ghazali (2018), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dilakukan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa data empiris sesuai dan cocok dengan model (tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data, sehingga model dikatakan *fit*). Apabila nilai signifikansi statistik *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *goodness of fit* model dinilai tidak baik karena model gagal memprediksi nilai observasi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak, yang berarti model layak (*fit*) dan mampu memprediksi nilai observasinya secara akurat. Hasil dari uji kelayakan model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.577	4	.966

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,966. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,966 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kelayakan dan kecocokan (*goodness of fit*) yang baik dengan data empiris, sehingga model regresi tersebut dapat dinyatakan mampu untuk memprediksi nilai observasinya secara akurat.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik diukur menggunakan nilai *Nagelkerke R Square*, karena nilainya dapat diinterpretasikan sebagaimana nilai R^2 (*R-Square*) pada regresi linier berganda. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati nol mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebagai berikut :

Tabel. 4 Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	147.429 ^a	.090	.123

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel di atas, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 12,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 87,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap kebenaran dugaan penelitian serta menetapkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, pengujian

hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai taraf signifikansi (*Sig.*) dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% (0,05).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka hipotesis dapat diterima (variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).
- Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka hipotesis ditolak (variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

Hasil dari uji Hipotesisi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Spesialisasi Auditor(1)	1.273	.414	9.460	1	.002	3.572
	Audit Tenure	-.317	.250	1.611	1	.204	.728
	Constant	.236	.544	.188	1	.665	1.266

a. Variable(s) entered on step 1: Spesialisasi Auditor, Audit Tenure.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan metode analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Nilai signifikansi untuk variabel *audit tenure* sebesar 0,204, yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,204 > 0,05$). Berdasarkan hasil ini, maka H_1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang diteliti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Nilai signifikansi untuk variabel spesialisasi industri auditor sebesar 0,002, yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil ini, maka H_2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa spesialisasi industri auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik mengenai pengaruh *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor yang memiliki pemahaman, keahlian, dan pengalaman khusus di sektor perbankan mampu meningkatkan kecermatan serta efektivitas proses pemeriksaan, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.
2. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa panjang atau pendeknya masa perikatan antara auditor dan perusahaan perbankan tidak secara otomatis meningkatkan atau menurunkan kualitas audit. Kualitas audit lebih ditentukan oleh profesionalisme, skeptisisme, dan kompetensi auditor dibandingkan lamanya hubungan kerja sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran praktis pertama ditujukan bagi manajemen perusahaan perbankan agar lebih memprioritaskan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki spesialisasi dan rekam jejak kuat di industri perbankan, ketimbang sekadar mempertimbangkan lamanya masa perikatan (*audit tenure*). Tingginya tingkat kompleksitas serta ketatnya regulasi di sektor perbankan menuntut kualifikasi auditor yang benar-benar memahami risiko bisnis tersebut. Sejalan dengan hal itu, pihak KAP disarankan untuk terus meningkatkan program pelatihan dan pembentukan auditor spesialis guna menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Sementara bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), formulasi kebijakan pengawasan hendaknya lebih difokuskan

pada standarisasi kualifikasi spesialisasi industri auditor perbankan, mengingat panjang atau pendeknya audit tenure terbukti tidak menurunkan kualitas audit.

Di sisi lain, untuk pengembangan akademis pada penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat memperluas objek kajian ke sektor jasa keuangan lainnya seperti asuransi atau multifinance, serta memperpanjang rentang periode pengamatan agar hasil pengujian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Peneliti selanjutnya juga dapat memperkaya model penelitian dengan menambahkan variabel relevan lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti audit fee, ukuran KAP, rotasi auditor, maupun keberadaan komite audit. Selain itu, penggunaan proksi pengukuran kualitas audit alternatif di luar skala dikotomi regresi logistik—seperti discretionary accruals atau audit fee premium—dapat dipertimbangkan untuk memberikan gambaran fenomena yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, P., Patricia, V. A., & Dwilita, H. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Sinergi Multidisiplin Sosial Humaniora dan Sains Teknologi*, 1(1), 110-117.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit
- Arifah, D. D. N., Saraswati, D., & Sucipto, T. N. (2026). The Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Gender on Audit Quality in Consumer Goods Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (2020–2024). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, 5(1), 129-138.
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Badewin, & Hujaimmah, S. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE DAN AUDIT SPESIALIS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 97 TAHUN 2016-2018. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of accounting and economics*, 20(3), 297-322.
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1):m167-175.
- Dwiantoro, D., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Fachruddin, W., & Tjg, Y. S. (2020). The influence of professionalism, competency, and work experience on audit quality at the Public Accountant Office in Medan City. *Accounting and Bussiness Journal*, 28-40.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haliza, S., Purba, R. B., & Maisyarah, R. (2022, August). The influence of auditor reputation, audit engagement period, company size and auditor rotation on audit quality with the audit committee as moderation in banking sub sector companies which are listed on the IDX. In *Proceeding International Conference Keputeraan Prof. H. Kadirun Yahya* (Vol. 1, No. 1, pp. 450-453).
- Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi*, 1(1), 1-15.
- Hariato, N., Franita, R., & Dwilita, H. D. (2025). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI PT TOLAN TIGA INDONESIA. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(7), 2860-2866.
- Maisyarah, R. (2019). Pengaruh Penyusunan Kertas Kerja Audit Terhadap Kualitas Laporan Audit Bidang Instansi Pemerintah Pusat Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 85-97.
- Manulang, A. (2018). An analysis of the influence of audit capacity stress, size of the company and the independence of audit committee upon audit quality at company banking listed on BEI (Indonesia Stock Exchange) for the period of 2012–2016. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(01), 15-24.
- Marizqi, M. H., & Dharma, F. (2023). IMPACT OF AUDIT TENURE , FEE AND AUDITOR SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY : STUDY OF INDONESIAN MANUFACTURING FIRMS. 2(2), 155–173.

- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Mulyadi. (2016). *Auditing Edisi 6*. Salemba Empat.
- Nurbaiti, A., & Sabilla, R. (2023). Audit Quality: Client Importance, Audit Capacity Stress, and Audit Fee. *Wareza* 2018, 2217–2225. <https://doi.org/10.46254/eu05.20220439>
- Riswan, Nurdiono, Evana, E., & Dan Agrianti. (2020). Effects Of Moderating Variables On Audit Tenure and Audit Quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 431–439.
- Sitompul, A. R., Franita, R., & Azzahra, A. S. (2026). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, 5(2), 475-484.
- Zaputra, A. R. R. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* Vol 16 No 1 Februari 2022. Hal 609-627. ISSN 2088-5008. E-ISSN 2722-4104
- Zaputra, A. R. R. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* Vol 16 No 1 Februari 2022. Hal 609-627. ISSN 2088-5008. E-ISSN 2722-4104
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, dan Alignment Effect terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 58–69